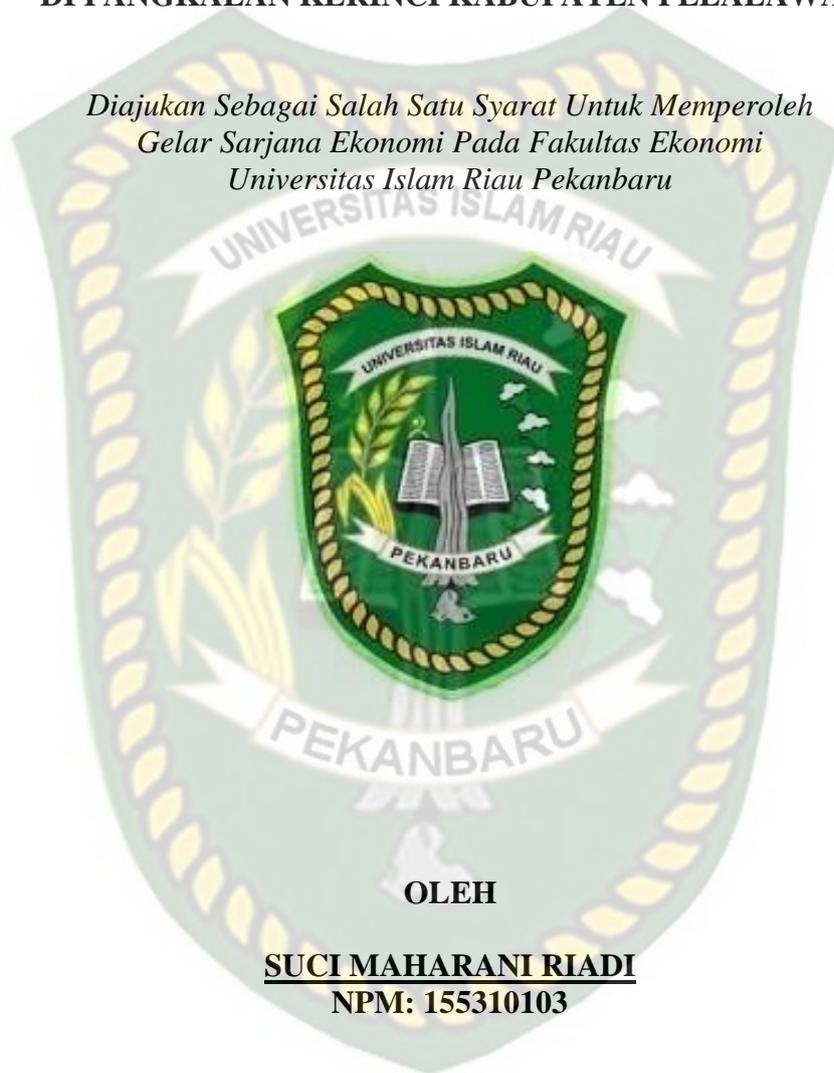


SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN
DI PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



OLEH

SUCI MAHARANI RIADI
NPM: 155310103

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الزيتونية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 874874 Fax. +62 761 874834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menchrangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : SUCI MAHARANI RIADI
NPM : 155310103
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO
PAKAIAN DI PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 25 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 7 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan Gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya yang sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 03 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Suci Maharani Riadi

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

ABSTRAK

OLEH : SUCI MAHARANI RIADI
155310103

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan akuntansi pada usaha toko pakaian, apakah sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi atau belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada Toko Pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten pelalawan .Berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pengusaha toko pakaian.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih sampel dari anggota polulasi yang bersedia menjadi responden. Dari seluruh pengusaha toko pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 pengusaha toko pakaian. Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut dikelompokan menurut jenisnya masing-masing dan dituangkan dalam bentuk tabel selanjutnya akan dianalisis dan diuraikan secara deskriptif.

Kemudian ditarik suatu sebuah kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten pelalawan telah melakukan pencatatan dan pembukuan namun dilakukan dengan sangat sederhana. Pencatatan yang dilakukan masih belum tepat sehingga belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING IN THE CLOTHING BUSINESS IN PANGKALAN KERINCI, PELALAWAN DISTRICT

ABSTRACT

BY: SUCI MAHARANI RIADI
155310103

The purpose of this study is to determine the extent to which accounting is applied in the clothing store business, whether it is in accordance with the basic concepts of accounting or not in accordance with the basic concepts of accounting. This research was conducted at a clothing store in Pangkalan Kerinci, Pelalawan Regency. With regard to this research, the object of this research is a clothing shop entrepreneur.

This research was conducted with a quantitative descriptive method. The sampling technique is where the researcher chooses a sample from the members of the population who are willing to become respondents. Of all the clothing shop entrepreneurs in Pangkalan Kerinci, Pelalawan Regency who are willing to be the samples in this study, there are 30 clothing shop entrepreneurs. After all the data has been collected, then the data is grouped according to their respective types and set forth in a table form which will then be analyzed and described descriptively.

Then a conclusion is drawn to be presented in the form of a research report. Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of accounting carried out by clothing shop entrepreneurs in Pangkalan Kerinci, Pelalawan Regency has carried out recording and bookkeeping but is done very simply. The recording is still inaccurate so that it is not in accordance with the basic accounting concepts.

Keywords: Accounting Application

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta do'a dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Firdaus AR, SE, M.Si, AK, CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Siska, SE, M.Si, CA sebagai ketua Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Dosen pembimbing Alfurkaniati, SE., M.Si.,Ak.,CA yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada saya sebagai penulis.
6. Kedua Orang tua saya Ayahanda Agus Riadi dan Ibunda Lendrayani S.Sos serta adik saya Rido Pangestu Riadi, yang tidak henti-hentinya selalu

memberikan do'a , perlindungan, dan kasih sayang serta perhatian yang tak terhingga,.

7. Kepada Muhamad Fachri Hardianto S.E, yang telah membantu memberikan semangat dan memotivasi saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh teman-teman saya, Amalia Maharani Azis, Laras Salsabilla, Desi Retnowati, Annisa Haqi, Febrina Berlianti, Emilia, Silmi Uliya, Sri Pujiani, Lelisa Fulandari, Hinggis Cahyani, Lian Syafitri, yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasinya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis,

SUCI MAHARANI RIADI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	15
2.1 Telaah Pustaka	15
2.2 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Lokasi Penelitian	36
3.2 Operasional Variabel Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Metode Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.2 Hasil Penelitian.....	47
4.3 Pembahasan	65

BAB V PENUTUP	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Sampel Usaha Toko Pakaian Wanita Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan	37
Tabel 4.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	47
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
Tabel 4.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	48
Tabel 4.4	Modal Usaha Responden	49
Tabel 4.5	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan	50
Tabel 4.6	Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan....	52
Tabel 4.7	Pencatatan Penerimaan Kas.....	53
Tabel 4.8	Pencatatan Pengeluaran Kas	53
Tabel 4.9	Pencatatan Penjualan Kredit.....	54
Tabel 4.10	Pencatatan Piutang.....	55
Tabel 4.11	Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit.....	55
Tabel 4.12	Pencatatan Hutang	56
Tabel 4.13	Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	58
Tabel 4.14	Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden.....	58
Tabel 4.15	Pencatatan Terhadap Aset Tetap	59
Tabel 4.16	Responden yang Mencatat Penyusutan Asset Tetap	59
Tabel 4.17	Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan.....	60
Tabel 4.18	Pencatatan Terhadap Persediaan	61
Tabel 4.19	Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden	61
Tabel 4.20	Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Pendapatan dan Penjualan	62
Tabel 4.21	Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan....	63
Tabel 4.22	Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi.....	64
Tabel 4.23	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi..... 21



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM).

Usaha Kecil dan Menengah terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. kontribusi besar umkm meliputi penciptaan lapangan kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Melihat peran penting tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan.

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ukatan Akuntan Indonesia pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2018:47).

Menurut IAI SAK EMKM (2018:56) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Masalah utama dalam pengembangan EMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan Akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis EMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Masalah yang lain adalah sulit memisahkan kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi, kondisi ini berakibat pada sulit diketahuinya kinerja usaha, demikian pula posisi keuangannya karena ketidakjelasan kepemilikan aktiva dan kewajiban usaha (karena keduanya tidak jelas milik dan tanggungjawabnya).

IAI (2018:29) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi selama periode, (3) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (SAK EMKM, 2018:8). Ketiga unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses

akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum.

Tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat menghasilkan informasi, serangkaian aktivitas atau kegiatan pengumpulan dan pengelola data akuntansi secara sistematis selama periode akuntansi berlangsung tersebut dikenal sebagai proses akuntansi atau siklus akuntansi.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Adapun konsep dasar akuntansi menurut Sugiarto dan Suwardjono (2014:54) yaitu : (1) konsep entitas usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor atau pihak yang berkepentingan lainnya, (2) konsep kontinuitas (*Going Concert Concept*), perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkan, (3) Konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu, (4) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a) Dasar kas (*Cash Basic*)

adalah penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, b). Dasar Akrual (*Akrual Basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum, (5) Pengukuran dalam nilai uang akuntansi keuangan menggunakan uang sebagai denominator umum dalam pengukuran aktiva dan kewajiban perusahaan beserta pengukurannya aktiva dan kewajiban perusahaan beserta perubahannya, (6) Konsep penandingan, yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan.

Salah satu kelemahan utama yang dihadapi pada usaha kecil terletak pada permasalahan tertib administrasi yang kurang memadai dan pencatatan disetiap pemasukan atau pengeluaran yang tidak dicatat akibatnya tidak dapat diketahui dengan pasti lalu lintas dana dan kinerja perusahaan. pengusaha kecil juga cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya yang juga diperlukan dalam mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya.

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah (UKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para penguasa. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Menyadari situasi dan kondisi tersebut diatas, maka diperlukan sebuah inovasi

teknologi baru agar para pelaku usaha kecil dan menengah yang sebagian dari mereka yang belum mengerti pencatatan akuntansi menjadi mengerti dan mudah menerapkannya.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Dessy Agustuna (2013) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil took pakaian di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Pengusaha toko pakaian ini belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Dalam penelitiannya Fitri Humairoh (2014) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakuka pengusaha toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru belum sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntan Publik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Segal Lestari pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada usaha kecil toko buku di Kecamatan Sail, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko buku di Kecamatan Sail Pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna sebagai alat untuk mengevaluasi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama pada pengusaha kecil yang berbeda yaitu pada usaha Toko Pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan hasil survei terdapat 30 usaha toko Pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Dari hasil survey pada 5 usaha Toko Pakaian yang terdaftar di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Survey awal dilakukan pada toko Nur Putri Collection. Toko ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penjualan atau pendapatan dan pengeluaran kedalam satu buku catatan harian. Pencatatan transaksi dilakukan pada setiap hari. Dalam perhitungan laba rugi dilakukan dengan menghitung semua pendapatan dan dikurangi dengan semua pengeluaran.

Survey kedua dilakukan pada Toko Serba Cantik. Toko ini dalam menjalankan usahanya pemilik mencatat kas, penerimaan dan pengeluaran kedalam satu buku catatan harian, dalam menghitung laba ruginya yaitu dengan cara membandingkan pendapatan dikurang pengeluaran. Pencatatan transaksi dilakukan perhari.

Survey ketiga yaitu pada Toko Ovi Busana. Pada toko ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas serta tidak melakukan pencatatan persediaan, semua transaksi dilakukan secara tunai dan perhitungan laba – ruginya dilakukan perbulan.

Survey keempat yaitu pada Toko Cia Hijab, mereka membuat buku bulanan dan juga memiliki bukti transaksi sebagai alat untuk mencatat semua transaksi

yang terjadi setiap harinya hanya dengan mencatat penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan transaksi dilakukan perbulan.

Survey kelima yaitu pada Toko Jasmine Boutique, dimana dari data yang diperoleh diketahui pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terjadi kedalam satu buku catatan harian dan perhitungan laba – ruginya dilakukan perbulan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pakaian Wanita Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan”**

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu: “Bagaimana penerapan akuntansi dilakukan pada usaha Toko Pakaian Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada Toko Pakaian Wanita Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi dilakukan pada usaha Toko Pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha toko Pakaian dengan mengaplikasikan antara teori dengan praktek.
2. Bagi pengusaha kecil, sebagai bahan masukan dalam menerapkan pencatatan sesuai dengan system akuntansi.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dalam mengadakan penelitian dengan topik yang sama dimasa yang akan datang.

1.5.Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam enam bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini adalah mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

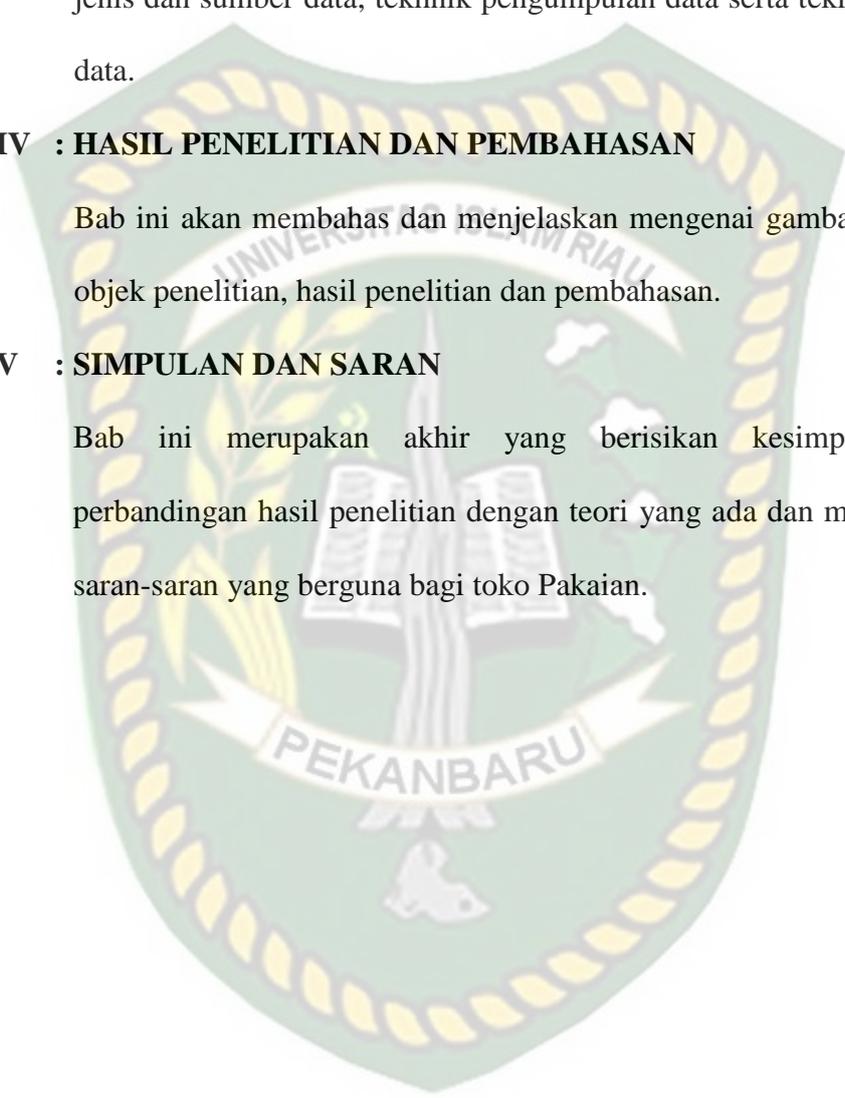
Pada bagian ini akan menjelaskan tentang lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi toko Pakaian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Carls S Warren. James W Reeve dkk (2014:3) menjelaskan pengertian akuntansi adalah:

Sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan

Thomas Sumarsan (2013:15) menyatakan bahwa pengertian akuntansi merupakan:

Suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Rahman Putra (2013:4) menjelaskan pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi sebagai perangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi berupa data kuantitatif yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak luar yang mempunyai kepentingan terhadap kesatuan usaha tersebut.

2.1.2. Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

Menurut Ahmad Riahi Belkaoui (2011:56) Akuntansi adalah seni pencatatan penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan mengintterpretasikan hasil tersebut.

Konsep dasar akuntansi yang terdiri dari enam konsep yaitu :

a. Konsep Dasar Pencatatan

Menurut J. Weygandt, Donald E, Kieso dan Paul D. Kimeld (2009:125) Terdapat dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

1. Dasar kas (*Cash Basic*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode di man akas diterima dan dibayar. Laba atau rugi bersih merupakan selisih anatar penerimaan kas atau pendapatan dengan pengeluaran kas atau pun beban. Misalnya: penghasilan dicatat ketika kas diterima dari klien dan upah dicatat ketika kas dibayar kepada karyawan.
2. Dasar akrual (*Acrual Basic*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam rugi pada periode dimana pendapatan tersebut (pendapatan dihasilkan dilaporkan pada saat jasa diberikan kepada pelanggan tanpa melihat apakah kas telah

diterima atau belum dari pelanggan selama periode ini, dan upah karyawan dilaporkan sebagai beban pada periode dimana karyawan memberikan jasa dan bukan pada saat upah dibayar).

b. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha menurut Sugiarto dan Suwardjono (2014:70) adalah sebagai berikut:

Perusahaan dianggap sebagai badan atau orang yang berdiri sendiri, bertindak atau namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik.

Sedangkan menurut Suradi (2009:22) konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut :

Aktivitas suatu usaha dicatat terpisah dari aktivitas pihak-pihak yang berkepentingan sekalipun pemiliknya. Antara kesatuan usaha satu dengan kesatuan usaha lainnya bahkan dengan pemiliknya terdapat usaha yang bebas baik yang menyangkut aktiva, utang maupun modal.

Konsep ini menginginkan agar transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi perusahaan lain maupun kehidupan keseharian dari para pemiliknya. Konsep ini menggambarkan akuntansi menggunakan sistem berpasangan dalam pelaporannya (*Double Entry Bookkeeping*) yaitu dalam setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya harus pada asal atau sumber dananya.

c. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*)

Yang dimaksud dengan konsep periode waktu adalah konsep dengan menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Hery, SE,M.Si (2011:8) konsep periode waktu adalah sebagai berikut:

Konsep periode waktu adalah sebuah informasi akuntansi yang dibutuhkan atas dasar kesepakatan waktu (*Timely Basis*)

Konsep ini menginginkan bahwa umur aktivitas sebuah perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan, tiga bulanan, atau tahunan.

d. Konsep kontinuitas usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep yang menggangap bahwa suatu yang diharapkab akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2012:23) konsep kesinambungan (*going concert*) adalah sebagai berikut:

Suatu konsep di mana suatu perusahaan dianggap akan hidup terus dala jangka panjang dan tidak dilikuidasi di masa depan.

e. Konsep penandingan (*Matching Concept*)

Menurut Warren, Reeve, Fess (2014:9) definisi konsep penandingan adalah sebagai berikut:

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh

laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih (*net profit*) jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (*net loss*).

Maksud dari konsep-konsep dasar dalam akuntansi adalah pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan kehendak pemilik perusahaan, tetapi harus melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi. Tujuan untuk memudahkan penyusunan, pemeriksaan dan keragaman.

2.1.3. Siklus Akuntansi

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Tahapan yang satu terkait dengan tahapan yang lain. Secara umum laporan yang akan didapatkan diakhir proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan sebelumnya. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Pengertian siklus akuntansi menurut Niswonger dkk adalah proses utama prinsip akuntansi yang digunakan untuk proses transaksi suatu periode.

Herry (2012:56) menjelaskan pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Proses akuntansi yang diawali dengan menganalisis dan menjurnal transaksi serta yang diakhiri dengan membuat laporan.

Rudianto (2012:73) menyatakan bahwa pengertian siklus akuntansi merupakan:

Urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Carls S. Warren, dkk (2014:173) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah:

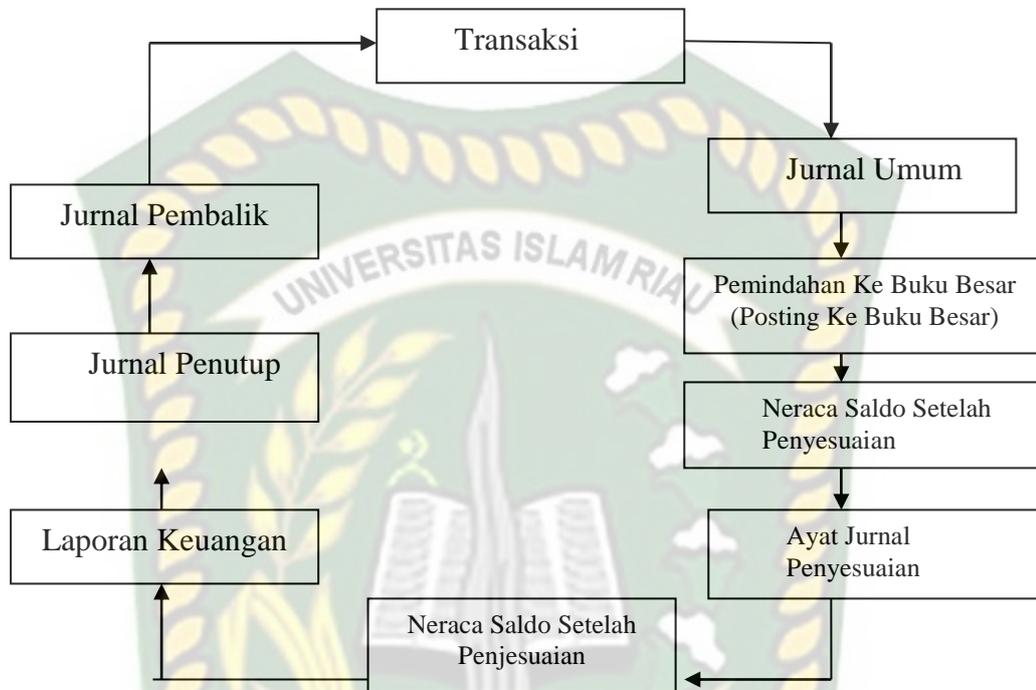
Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

Berikut adalah siklus akuntansi:

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal
2. Posting transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan daftar saldo yang belum disesuaikan
4. Menyipakan dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan posting ke buku besar
7. Menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan
9. Membuat ayat jurnal penutup dan posting ke buku besar
10. Menyiapkan daftar saldo setelah penutupan.

Gambar II.1

Siklus Akuntansi



Sofyan Syafri Harahap (2011:17-23) menyatakan bahwa siklus akuntansi meliputi:

- a) Identifikasi transaksi
- b) Pencatatan transaksi kedalam jurnal umum
- c) Pemindahan ke buku besar
- d) Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian
- e) Penyusunan ayat jurnal penyesuaian
- f) Neraca saldo setelah penyesuaian
- g) Penyusunan laporan keuangan
- h) Jurnal penutup
- i) Jurnal pembalik

a. Transaksi

Donald E. Kieso dan Jerry. Weygandt (2010:93) dalam judul bukunya *Intermediate Accounting* menjelaskan pengertian transaksi adalah:

Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran diantara kesatuan atau lebih.

Carls S. Warren, dkk (2014:18) menjelaskan pengertian transaksi adalah sebagai berikut:

Kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Dari pengertian transaksi tersebut dapat diketahui transaksi merupakan penyebab awalnya adanya pencatatan karena yang dilakukan dalam akuntansi merupakan pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b. Bukti/Dokumen

Sebagaimana disebutkan di atas transaksi yang terjadi biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen. Suatu transaksi baru dikatakan sah atau benar bila didukung oleh bukti-bukti yang sah. Bukti transaksi dapat berupa dokumen intern yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau bias pula berupa dokumen eksteren yang dibuat oleh pihak luar perusahaan. Carls S. Warren, dkk (2014:18) menjelaskan bahwa pengertian bukti merupakan:

Surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut.

c. Mencatat Transaksi Kedalam Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam stransaksi tersebut, langkah selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Al Haryono Jusup (2012:116) dalam bukunya dasar-dasar akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah:

Alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urut waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit beserta rupiahnya masing-masing.

Mulyadi (2011:4) dalam bukunya Sistem Akuntansi menjelaskan pengertian jurnal adalah sebagai berikut:

Catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

Berdasarkan pengertian jurnal di atas dapat dilihat bahwa jurnal merupakan tempat mencatat transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan secara teratur sesuai dengan urutan kejadian.

Adapun bentuk-bentuk jurnal dalam pencatatan transaksi menurut Al Haryono Jusup (2012:116) sebagai berikut :

1. Jurnal umum

Pencatatan kedalam jurnal umum meliputi tanggal transaksi, nama-nama rekening dan jumlah yang didebit, nama-nama rekening yang dikredit, dan penjelasan singkat menyangkut transaksi yang terkait.

Kolom-kolom dalam jurnal umum dapat diisi data sebagai berikut :

a) Kolom tanggal

Kolom ini diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan sesuai dengan kronologi terjadinya transaksi.

b) Kolom keterangan

Kolom ini diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi seperti nama rekening yang didebit dan dikredit, serta penjelasan ringkas tentang transaksi yang bersangkutan.

- c) Kolom nomor bukti
Kolom ini digunakan untuk mencatat nomor formulir yang dapat dipakai sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal.
- d) Kolom nomor rekening
Kolom ini diisi dengan nomor rekening yang didebit dan kolom rekening yang dikredit dengan adanya transaksi.
- e) Kolom debit dan kredit
Kolom yang diisi dengan jumlah rupiah dalam transaksi.

Agar mudah mengetahui bahwa posting telah dilakukan maka sebaiknya ditandai dengan telah dilakukan posting, baik posting ke buku tambahan/pembantu maupun ke perakiraan-perkiraan buku besar. Jenis jurnal yang sering digunakan pada perusahaan berskala besar adalah jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan jurnal umum.

2. Jurnal khusus

Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang sejenis dan sering terjadi. Jurnal-jurnal khusus yang biasanya diselenggarakan dan sifat serta tipe-tipe transaksi-transaksi yang dicatat pada masing-masing jurnal.

Jika usaha perusahaan bertambah besar dan jenis transaksi menjadi lebih banyak, maka jurnal umum tidak mampu lagi menampung berbagai transaksi yang tinggi yang frekuensi terjadinya semakin tinggi. Dengan demikian jurnal khusus diperlukan selain dari jurnal umum tersebut.

d. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dibuat kedalam buku besar. Rudianto (2012:4) menjelaskan yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Kumpulan dari semua akun pemikiran dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesalahan.

Donald E. Kieso dan Jerry. Weygandt (2010:93) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Seluruh kelompok akun yang dimiliki suatu perusahaan

Menurut Rudianto (2012:4) buku besar pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua bentuk, antara lain:

- 1) Bentuk skontro, biasa disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk “T” yang mempunyai arti sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet dan sisi kanan disebut kredit.
- 2) Bentuk bersaldo disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Fungsi dari buku besar yaitu:

- 1) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- 2) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- 3) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- 4) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

e. Menyusun Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi ke dalam neraca saldo.

Fungsi neraca saldo, (Rudianto, 2012:5) adalah :

- 1) Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debet dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Jadi keseimbangan jumlah neraca saldo belum menjamin kebenaran pencatatan akuntansi.
- 2) Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja (*worksheet*).

f. Jurnal Penyesuaian

Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

Rudianto (2012:6) menjelaskan pengertian ayat jurnal penyesuaian adalah:

Untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Amin Wijaya Tunggal (2010:105) menjelaskan yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah sebagai berikut:

Jurnal untuk mencatat kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, bukti pengeluaran kas atau faktur penjualan. Hal seperti ini, dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

g. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Budi Raharjo (2009:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak eksteren lainnya.

James M. Reeve, dkk (2009:22) menjelaskan bahwa urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan.

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau efektivitas perusahaan dalam satu periode.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan laporan laba rugi adalah:

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu.

Hery (2012:100) mendefinisikan bahwa laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.\
- b) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penamabahn kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Menurut Lili M. Sadeli (2011:24) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- d) Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- f) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu
- g) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

2) Neraca

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan neraca merupakan:

Suatu daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

- a) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Hutang/Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

3) Laporan Arus Kas

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) menjelaskan pengertian laporan arus kas adalah:

Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) menjelaskan tujuan laporan arus kas adalah:

Untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

4) Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perusahaan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. James M. Reeve, dkk (2009:24) menjelaskan bahwa:

Laporan ekuitas pemilik menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan sesuai dengan penjelasan (SAK ETAP, 2018:13).

Catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut (SAK ETAP):

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
- b) Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.

- c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- d) Pengungkapan lain.

h. Jurnal Penutup

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi mengenal juga jurnal penutup. Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:24) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam menerapkan jurnal penutup antara lain:

- 1) Tahap Mendebit Pendapatan
Tahap ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba-rugi sebesar jumlah saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.
- 2) Tahap Mengkredit Biaya
Tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba-rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.
- 3) Tahap Memindahkan Perkiraan Laba-Rugi
Dari tahapan sebelumnya perusahaan kecil biasanya menutup dalam tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debit dan jumlah kredit perkiraan laba-rugi keperkiraan modal.
- 4) Tahapan Menutup Akun Prive
Yang dimaksud dengan prive adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil hal ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

2.1.4. Pengertian UMKM

UMKM adalah un it usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi (Tambunan, 2012:2). Menurut Imam dan Adi (2009:6) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan :

Kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam AUFAR (2014:8):

Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan jilbab tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan jilbab.

Dari definisi pengusaha kecil di atas, dapat dilihat bahwa pengusaha kecil mempunyai kriteria antara lain dapat dilihat dari jumlah yang digunakan dimana modal yang digunakan merupakan modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja dengan jumlah yang minimal biasanya kurang dari 10 orang. Selain itu kegiatan usaha kecil biasanya berlokasi disekitar pemilik usaha.

2.1.5. Konsep Pembukuan pada Usaha Kecil

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*single entry system*).

Ada dua sistem pencatatan akuntansi:

- a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)

Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.

b. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*).

Menurut Earl K. Stice, James D. Stice, dan Fred K. Skousen (2015:26) pada sistem ini melibatkan pembuatan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi atau debit pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening yang lain. Jumlah debit dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan dan kesamaan dasar akuntansi.

Dari sistem pencatatan di atas dapat diketahui keunggulan dari pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan landasan teori yang telah penulis kemukakan atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : “Diduga penerapan akuntansi pada usaha Toko Pakaian Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, belum berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi”



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pangkalan Kerinci dengan objek Toko Pakaian Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian mengenai pelenerapan akuntansi bagi usaha toko pakaian , yakni sampai dimana wawasan dan penerapan pengusaha kecil mengenai konsep-konsep dasar akuntansi dan menggunakannya sebagai operasi kegiatan usahanya dengan pemahaman sebagai berikut :

1. Konsep Dasar Pencatatan
 - a. Dasar kas (*Cash Basic*), yaitu pendapatan dan beban dilaporkan dalam laporan laba/rugi pada periode di mana akas diterima dan dibayar.
 - b. Dasar akrual (*Accrual Basic*), yaitu pendapatan dilaporkan dalam rugi pada periode dimana pendapatan tersebut

2. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*)

Konsep ini menginginkan agar transaksi yan terjadi di dalam suatu perusahaan dicatat secara terpisah dari trsansaksi perusahaan lain maupun kehidupan keseharian dari para pemiliknya.

3. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*)

Yang dimaksud dengan konsep periode waktu adalah konsep dengan menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

4. Konsep kontinuitas usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu yang diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

5. Konsep penandingan (*Matching Concept*)

Suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua toko pakaian yang ada di Pangkalan Kerinci sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 30 toko pakaian yang ada di Pangkalan Kerinci .

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu dimana seluruh responden yang ada di Toko Pakaian Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dijadikan sampel. Dengan demikian diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat menghasilkan gambaran tentang usaha Toko Pakaian Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Sebagai data pendukung untuk menjelaskan penelitian ini,

penulis cantumkan tabel tentang jumlah usaha toko Pakaian Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

Tabel III.1
Daftar Sampel Usaha Toko Pakaian Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

No	Nama Toko	Alamat
1	Anisa Mode	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
2	Nawisah Grosir	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
3	Yogaya Batik	Jl. Maharaja Indra No. 16 Pangkalan Kerinci
4	Mutiara 51 Busana	Jl. Lintas Timur No. 51 Pangkalan Kerinci
5	Byan Collection	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
6	Odelia Busana	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
7	Muara Fashion	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
8	Rahayu Busana	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
9	D & D Fashion	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
10	PAS Fashion	Jl. Lintas Timur No. 38 Pangkalan Kerinci
11	Paradise Collection	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
12	Duta Batik	Jl. Lintas Timur Pangkalan Kerinci
13	Tabir Busana	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
14	Indah Fashion	Jl. Lintas Timur Pangkalan Kerinci
15	Dubali Moeslem	Jl. Lintas Timur Pangkalan Kerinci
16	WW Boutique	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
17	Grand Style	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
18	Hilton International Fashion	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
19	Atlantic International Fashion	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
20	Hongkong International Fashion	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
21	Mode Collection	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
22	Nur Putri Collection	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
23	Safiyah Butik	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
24	Ovi Busana	Jl. Lintas Timur Pangkalan Kerinci
25	Anugrah Butik	Jl. Lintas Timur Pangkalan Kerinci
26	Cia Hijab Collection	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
27	Salsa Collection	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
28	Bono Fashion	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
29	Jasmine Boutique	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci
30	Serba Cantik	Jl. Maharaja Indra Pangkalan Kerinci

Sumber: Hasil Survey Lapangan

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer yaitu, data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara kuisisioner
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan dari instansi yang terkait dalam penelitian

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis akan melakukan penelitian lapangan dengan metode sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian yang telah ada berupa pertanyaan tertulis jawaban pun telah dipisahkan
2. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
3. Observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan perusahaan.

3.6. Teknik Analisa Data

Semua data yang telah dikumpulkan baik itu data primer ataupun data sekunder akan dikelompokkan sesuai dengan sub-sub yang akan di bahas, selanjutnya akan di telaah dan di analisis dalam penganalisan data. Penulis akan menggunakan metode deskriptif yaitu dalam bentuk persenan. Sehingga nantinya dapat diketahui berbagai kegiatan pengusaha kecil toko Pakaian sebelum atau

sesudah penerapan akuntansi. Setelah dilakukan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data dalam bentuk tabel serta diuraikan secara deskriptif, maka penulis akan meraik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum berkaitan dengan responden disajikan dalam data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kepada 30 orang pengusaha. Pengumpulan data dari penelitian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Pakaian Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, dilakukan dengan cara kuesioner untuk memperoleh data primer maupun informasi yang relevan dengan permasalahannya.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Identitas Responden

1. Tingkat Umur Responden

Dalam suatu perusahaan sangat penting untuk mengetahui tingkat umur dari karyawan sasaran dengan asumsi bahwa yang muda cenderung lebih cekatan dalam bekerja. Perbedaan umur juga akan mengakibatkan perbedaan dalam bekerja. Berdasarkan umur, data responden Toko Pakaian Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel IV.1 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 25	5	16.7
2	25 – 35	16	53.3
3	36 – 45	6	20.0
4	> 45	3	10.0
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 30 orang yang disajikan sampel dalam penelitian ini, umur responden yang terbanyak berumur 25-35 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut dapat digolongkan sebagai usia produktif, dimana kebanyakan pengusaha memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam membuka usaha.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai penentu kinerja seseorang. Seseorang yang akan membuka usaha baru dengan memiliki pengetahuan maka akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya usaha yang akan dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik pemilik berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel IV.2
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tamatan SLTA (sederajat)	19	63.3
2	Tamatan Diploma	5	16.7
3	Tamatan S1	6	20.0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengusaha Toko Pakaian Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan terbanyak pada tingkat pendidikan tamatan SMA (sederajat) sebanyak 19 orang responden dengan persentase sebesar 63.3%. Tamatan SMA menjadi tingkat pendidikan paling banyak menjadi pengusaha Toko Pakaian karena tidak dapat melanjutkan

pendidikan selanjutnya sehingga membuka usaha agar dapat meningkatkan perekonomian keluarganya.

3. Lama Berusaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa responden paling banyak yang telah berusaha berkisar antara 1-3 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas tentang lama berusaha dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini.

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	10	33.3
2	4-7	9	30.0
3	> 7	11	36.7
	Jumlah	30	100%

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden paling banyak merintis usahanya selama > 7 tahun dengan jumlah sebanyak 11 orang (36.7%), selanjutnya responden yang lama berusaha antara 1 - 3 tahun atau 33.3%. Diikuti responden yang lama berusaha antara 4-7 tahun sebanyak 9 orang atau 30.0%.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang lama berusaha > 7 tahun dan antara 1-3 tahun yang berjumlah 11 responden memiliki tingkat persentase paling banyak yaitu sebesar 36.7 persen.

4.2.2. Pertanyaan Umum

1. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha pakaian berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4
Modal Usaha Responden

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp.5.000.000 – Rp.20.000.000	17	56.7
2	Rp.21.000.000 – Rp.30.000.000	6	20.0
3	Rp.31.000.000 – Rp.40.000.000	3	10.0
4	Rp.41.000.000 – Rp.50.000.000	4	13.3
Jumlah		30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat modal awal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya yang berkisar Rp.5.000.000–Rp.20.000.000 berjumlah 17 responden atau sebesar 56.7 persen kemudian modal awal usaha antara Rp.21.000.000 – Rp.30.000.000 berjumlah 6 responden atau sebesar 20.0 persen, modal awal usaha antara Rp.31.000.000 – Rp.40.000.000 berjumlah 3 responden atau sebesar 10.0 persen, modal awal usaha antara Rp.41.000.000 – Rp.50.000.000 berjumlah 4 responden atau sebesar 13.3 persen.

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki modal awal usaha antara Rp.5.000.000–Rp.20.000.000. Dengan demikian responden diharuskan sudah harus mempunyai sistem akuntansi yang memadai guna membantu menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam mengembangkan usahanya tersebut, selain itu juga untuk mengetahui secara jelas penghasilan dari usaha toko pakaian yang dijalankan oleh responden selama ini.

2. Jumlah Pegawai/Karyawan

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah karyawan yang bekerja dalam usaha toko pakaian sangat berbeda-beda sesuai kebutuhan dari usaha itu sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5
Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Anisa Mode	1
2	Nawisah Grosir	1
3	Yogaya Batik	1
4	Mutiara 51 Busana	1
5	Byan Collection	1
6	Odelia Busana	-
7	Muara Fashion	1
8	Rahayu Busana	1
9	D & D Fashion	1
10	PAS Fashion	1
11	Paradise Collection	1
12	Duta Batik	1
13	Tabir Busana	1
14	Indah Fashion	1
15	Dubali Moeblem	1
16	WW Boutique	1
17	Grand Style	1
18	Hilton International Fashion	1
19	Atlantic International Fashion	1
20	Hongkong International Fashion	2
21	Mode Collection	-
22	Nur Putri Collection	-
23	Safiyah Butik	1
24	Ovi Busana	-
25	Anugrah Butik	1
26	Cia Hijab Collection	4
27	Salsa Collection	1
28	Bono Fashion	1
29	Jasmine Boutique	-
30	Serba Cantik	1

Berdasarkan tabel 4.5 pada lampiran 1, jumlah pegawai masing-masing toko pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, jumlah terbanyak adalah pengusaha yang mempekerjakan 4 orang karyawan berjumlah 1 pengusaha Toko Pakaian, pengusaha yang mempekerjakan 1 orang karyawan berjumlah 1 pengusaha Toko Pakaian.

Dari keseluruhan responden sebagian besar mempekerjakan dengan sedikit karyawan disebabkan faktor modal dalam usahanya dan kecilnya bentuk usaha yang mereka jalankan. Berbicara masalah tenaga kerja ini erat kaitannya dengan tingkat upah. Sistem pengupahan yang dipakai oleh pengusaha toko pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan tergantung dari kebijakan masing-masing usaha toko pakaian. Ada yang melakukan pembayaran gaji per minggu, per bulan, dan ada yang melakukan pembayaran gaji karyawan dengan sistem bon dimana karyawan meminta gajinya ketika mereka membutuhkan uang dan tidak

diambil semua gaji yang mereka miliki, atau karyawan mengambil semua gajinya pada periode waktu yang mereka inginkan.

3. Respon Responden terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dalam hal ini di usaha pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan diketahui bahwa telah ada responden yang telah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan walaupun hanya sebagian kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel IV.6
Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	5	16.7
2	Tidak Pernah	25	83.3
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar dari responden tidak pernah mendapat pelatihan bidang pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang terjadi didalam usaha toko pakaian tersebut yaitu berjumlah 25 responden atau sebesar 83.3 persen. Akan tetapi, ada juga yang telah mendapatkan pelatihan pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang terjadi didalam usaha toko pakaian yang dimiliki responden, yaitu berjumlah 5 responden atau sebesar 16.7 persen.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan sebagian responden yang telah mendapat pelatihan pembukuan tersebut mereka dapatkan dari bangku pendidikan formal walaupun ada sebagian kecil mendapat pelatihan pembukuan melalui pendidikan non formal. Dengan demikian sudah dapat membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk usahanya, begitu juga sebaliknya tanpa adanya pelatihan bidang pembukuan sangat mempengaruhi kelancaran usahanya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan usahanya tersebut.

4.2.3. Konsep Dasar Pencatatan

1. Penerimaan Kas

Tabel V.1
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	30	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.1 dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 28 responden atau sebesar 100%. Seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*. Transaksi

yang dicatat dalam buku pencatatan bersumber dari penjualan dari masing-masing Toko Pakaian.

2. Pengeluaran Kas

Responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.2
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	30	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.2 dari hasil penelitian yang dilakukan, yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 30 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 0 responden atau sebesar 0%. Transaksi yang dicatat dalam buku pengeluaran kas bersumber dari biaya-biaya yang terjadi di usaha Toko Pakaian seperti biaya sewa toko, uang makan karyawan, biaya listrik, biaya kebutuhan toko, arisan, biaya gaji karyawan, biaya air, biaya sampah, jajan anak, biaya rumah tangga, bayar TV kabel dan biaya lain-lain.

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dampak penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap akuntansi merupakan peranan penting dalam menjalankan kegiatan yang efektif dan efisien yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan.

3. Penjualan Kredit

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan penjualan secara kredit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.3
Pencatatan Penjualan Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan secara kredit	0	0%
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	30	100%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.3, tidak ada satupun responden yang melakukan penjualan secara kredit. Karena usaha ini buka usaha besar tetapi usaha kecil-kecilan jika dihutang oleh konsumen maka modal akan tidak berputar dan usaha tidak berjalan dengan maksimal.

4. Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.4
Pencatatan Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	30	100%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.4, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Ini dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden tidak dilakukan secara kredit.

5. Responden yang Melakukan Pembelian Kredit

Tabel V.5
Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	1	3.3%
2	Tidak melakukan pembelian kredit	29	96.7%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.5, responden yang melakukan pembelian secara kredit berjumlah 1 responden atau sebesar 3.3%, dan responden yang tidak melakukan pembelian kredit sebanyak 29 responden atau sebesar 96.7%. Dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak melakukan pembelian secara kredit, karena pengusaha melakukan transaksi pembelian yang bersifat tunai.

6. Responden yang Melakukan Pencatatan Utang Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.6
Pencatatan Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	30	100%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.6, responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 0 responden atau sebesar 0% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 30 responden atau sebesar 100%.

Dari hasil wawancara banyaknya responden yang tidak melakukan pencatatan hutang dikarenakan transaksi yang mereka lakukan pada umumnya bersifat tunai.

Dalam akuntansi ada 2 dasar pencatatan yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dimana basis kas merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual adalah dasar pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas. Dengan demikian dapat diketahuipakah para pelaku usaha pakaian menerapkan konsep dasar pencatatan basis akrual melalui catatan penjualan atau pembelian secara kredit dengan mencatat utang usaha atau piutang usahanya. Atau para pelaku usaha pakaian menerapkan konsep dasar pencatatan basis kas dengan tidak melakukan penjualan kredit ataupun pembelian secara kredit.

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 100% semua responden yang menjadi sampel penelitian melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, akan tetapi dalam pencatatannya masih sangat sederhana. Responden yang menjadi sampel penelitian adalah semua pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu sebanyak 100%. Dalam pencatatan tersebut sudah semua pengusaha pakaian yang telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis* yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat

dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Jadi masih banyak pelaku usaha pakaian yang menggunakan konsep dasar pencatatan *cash basis*, hal itu dikarenakan bahwa usaha pakaian rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit.

4.2.4. Pertanyaan Laporan Neraca

1. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.12
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Tenaga kasir	5	16.7
2	Pemilik	25	83.3
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.12, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan tenaga kasir sebanyak 5 orang atau 16.7%, sedangkan responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 25 orang yaitu 83.3 persen.

2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Pribadi

Dalam melakukan pencatatan transaksi buku penerimaan dan pengeluaran kas, beberapa pengusaha pakaian melakukan pemisahan antara keuangan

perusahaan atau keuangan rumah tangga antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.13
Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	11	36.7
2	Tidak memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	19	63.3
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.13, yang melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan adalah sebanyak 11 responden atau 36.7%. Alasan responden ini yang melakukan pemisahan keuangan adalah untuk mengetahui pendapatan atas penjualan dalam usahanya, serta mempermudah membedakan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

3. Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.14
Pencatatan Terhadap Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	30	100
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V. 14 di atas dapat diketahui bahwa 30 orang atau 100% responden tidak melakukan pencatatan aset tetap. Selain itu, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang mereka miliki. Padahal dengan responden mencatat aset tetap yang mereka miliki, mereka dapat mengetahui apa saja aset yang mereka miliki semuanya dan dengan mudah menjual aset tetap mereka yang sudah tak terpakai lagi. Serta mudah untuk menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang mereka miliki.

4. Daftar Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

Tabel V.15
Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan penyusutan aset tetap	30	100%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V. 15 yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap tidak ada satupun responden atau 0% yang melakukan penyusutan aset tetap, hal ini dikarenakan tidak adanya pengetahuan bagaimana perhitungan terhadap penyusutan aset tetap yang perhitungannya sendiri terbagi menjadi beberapa metode seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, metode penyusutan jumlah angka tahun, metode penyusutan satuan jam kerja, metode penyusutan satuan hasil produksi.

5. Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, responden pengusaha pakaiandi Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawansangat membutuhkan sistem pembukuan terhadap ushaanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel V.16
Kebutuhan Terhadap Sistem Pembukuan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mebutuhkan sistem pembukuan	30	100
2	Tidak membutuhkan sistem pembukuan	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V. 16 dapat dilihat bahwa yang membutuhkan sistem pembukuan sebanyak 30 responden atau berjumlah 100% dan yang tidak membutuhkan sistem pembukuan sebanyak 0 orang atau 0%. Berdasarkan informasi di atas diketahui bahwa pada umumnya pengusaha Toko Pakaian Di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dalam menjalankan usahanya membutuhkan sistem pembukuan.

6. Buku Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.17
Pencatatan Terhadap Persediaan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	30	100
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V. 17, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden usaha Toko Pakaian tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan.

4.2.5. Elemen Laba Rugi

1. Perhitungan Laba/Rugi

Diketahui perhitungan laba/rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.7
Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	30	100
2	Tidak	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Data Hasil Olahan

Dari tabel V.7 dapat diketahui bahwa pengusaha pakaiantelah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 30 responden atau 100%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha pakaiantelah adalah seluruh pendapatan dikurang dengan semua pengeluaran. Dan responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi 0 responden atau 0%. Alasan responden ini tidak melakukan perhitungan laba rugi adalah karena menurut responden perhitungan laba rugi itu tidak terlalu penting.

Kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang ia dapat selama menjalankan usahanya, tidak dapat memprediksi kerugian atau beban-beban usaha

yang harus ia keluarkan demi menjalankan usahanya tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang ia jalani.

2. Pencatatan Terhadap Penjualan

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengusaha telah mengetahui pendapatan dengan benar begitu juga dengan pencatatan yang dilaksanakan pengusaha barang harian sudah menerapkan dengan benar. Lebih rincinya bisadilihat tabel V.8 berikut:

Tabel V.8
Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Pendapatan dan Penjualan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan Pendapatan dan penjualan	30	100%
2	Tidak melakukan pencatatan Pendapatan dan penjualan	0	0%
	Jumlah	300	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Pada tabel V.8 dilihat bahwa responden yang telah membuat pencatatan pendapatan yaitu sebanyak 30 responden atau 100%. Dari hasil wawancara yang dilakukan, pemilik merasa harus mencatat penjualan karena pendapatan ialah sumber utama dari usahanya tersebut.

3. Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha ada banyak biaya-biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel V.9
Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan

Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
a. Biaya sewa toko	13	43.3	17	56.7	100%
b. Uang makan karyawan	21	70.0	9	30.0	100%
c. Biaya listrik	30	100	0	0.0	100%
d. Keperluan pribadi	19	63.3	11	36.7	100%
f. Biaya Gaji karyawan	27	90.0	3	10.0	100%
g. Biaya sampah	13	43.3	17	56.7	100%
h. Biaya belanja persediaan	9	30.0	21	70.0	100%
i. Telepon dan speedy	1	3.3	29	96.7	100%
j. PDAM	1	3.3	29	96.7	100%
k. Transportasi	1	3.3	29	96.7	100%
l. Bensin	3	10.0	27	90.0	100%
m. Biaya Lain-lain	3	10.0	27	90.0	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel V. 9 dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya sewa toko sebanyak 13 orang atau 43.3%, hal ini dikarenakan sebagian responden dalam menjalankan usahanya ditempat sendiri sehingga tidak perlu menghitung biaya sewa toko. Biaya uang makan karyawan sebesar 21 orang atau 70.0%. Biaya listrik berjumlah 30 responden atau sebesar 100%. Biaya kebutuhan toko berjumlah 21 responden atau sebesar 70.0%.

Biaya gaji karyawan sebanyak 27 orang, hal ini dikarenakan sebagian responden dalam menjalankan usahanya dikelola langsung oleh pemilik usaha, sehingga tidak perlu membutuhkan karyawan.

4. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, dari masing-masing pengusaha Toko Pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dalam memperhitungkan laba/rugi terdapat perbedaan. Untuk melihat lebih jelas jangka waktu perhitungan laba/rugi yang dilakukan pengusaha pakaian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.10
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perbulan	24	80.0
2	Perminggu	5	16.7
3	Perhari	1	3.3
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel V.10 bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perbulan sebanyak 26 responden atau sebesar 80.0%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perminggu sebanyak 5 responden atau sebesar 16.7% dan yang melakukan periode laporan perhitungan laba rugi perhari sebanyak 1 orang atau sebesar 3.3%. Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba/rugi perbulan. Hal ini dikarenakan pengusaha sudah bisa mencatat uang masuk dan keluar sehingga dapat memperhitungkan laba dari usaha yang dijalankan.

5. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa pada umumnya pengusaha Toko Pakaian mengatakan bahwa dari perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.11 sebagai berikut:

Tabel V.11
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	30	100
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	0	0
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Tabel V.11 menjelaskan bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu 30 responden atau sebesar 100% dan tidak menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilannya yaitu 0 responden atau 0%. Sebaiknya pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi karena peranan perhitungan laba rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha.

4.3. Pembahasan

1. Konsep Dasar Pencatatan

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu transaksi penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Dalam akuntansi ada 2 dasar pencatatan yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dimana basis kas merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual adalah dasar pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi tanpa

memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas. Dengan demikian dapat diketahui apakah para pelaku usaha pakaian menerapkan konsep dasar pencatatan basis akrual melalui catatan penjualan atau pembelian secara kredit dengan mencatat utang usaha atau piutang usahanya. Atau para pelaku usaha pakaian menerapkan konsep dasar pencatatan basis kas dengan tidak melakukan penjualan kredit ataupun pembelian secara kredit.

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 100% semua responden yang menjadi sampel penelitian melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, akan tetapi dalam pencatatannya masih sangat sederhana. Responden yang menjadi sampel penelitian adalah semua pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu sebanyak 100%. Dalam pencatatan tersebut sudah semua pengusaha pakaian yang telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis* yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Jadi masih banyak pelaku usaha pakaian yang menggunakan konsep dasar pencatatan *cash basis*, hal itu dikarenakan bahwa usaha pakaian rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit.

2. Konsep Kesatuan Usaha

Konsep kesatuan usaha ialah suatu konsep yang melakukan pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha barang harian melakukan pembatasan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Berdasarkan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha pakaian Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Hal ini terlihat dari 30.0% responden yang sudah menerapkan konsep kesatuan usaha, sedangkan sisanya sebesar 70.0% tidak menerapkan konsep kesatuan usaha. Artinya tidak banyak usaha pakaian Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.

3. Konsep Periode Waktu

Periode waktu yaitu hasil usaha atau perubahannya wajib dilaporkan secara bertahap seperti se hari, se minggu, se bulan dan se tahun. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba – rugi perbulan sebanyak 29 responden atau sebesar 96.7%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perminggu sebanyak 1 responden atau sebesar 3.3%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaku usaha pakaian sudah menerapkan konsep periode waktu karena dari 30 usaha pakaian terdapat 29 orang yang melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan. Sebab periode minimal yang benar adalah satu bulan pencatatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapatan bersih selama sebulan, menjadi dasar untuk memproyeksi perkembangan ke depan serta penentu bagi pengusaha dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi lebih banyak uang, waktu, ataupun tenaga

4. Konsep Kontinuitas Usaha

Konsep kontinuitas usaha dalam konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam

jangka waktu yang tidak terbatas dan aktivitas perusahaan akan berlangsung terus dan akan dilanjutkan dimasa depan dan tidak ada maksud atau keinginan untuk melikuidasi usahanya. Konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan yang didirikan tidak akan bangkrut dan akan tetap berjalan dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaku usaha pakaian belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha pakaian belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya. Seharusnya pelaku usaha pakaian harus menyisihkan uangnya untuk dapat membeli aset tetap yang baru apabila aset tetap lamanya sudah berakhir umur ekonomis atau masa manfaatnya, hal itu dikarenakan agar tetap dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

5. Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu suatu konsep akuntansi semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan pembahasan tabel-tabel di atas, pengusaha pakaian belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena masih banyak pengusaha pakaian yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Lalu pengusaha pakaian dalam menghitung laba rugi usahanya masih memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan. Dengan memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan

laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, dan itu menyebabkan pengusaha pakaiantidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil usaha mereka



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha pakaian.

5.1. Simpulan

1. Secara umum dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha pakaian adalah *cash basic* yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Buku-buku yang digunakan adalah buku catatan kas untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, serta tidak mempunyai buku catatan piutang dan buku catatan hutang
2. Pengusaha pakaian Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Artinya tidak banyak usaha pakaian Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Pelaku usaha pakaian sudah menerapkan konsep periode waktu karena banyak yang melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan yang sudah seharusnya adalah per bulan.
4. Pelaku usaha pakaian belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha pakaian belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.

5. Pengusaha pakaian belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena masih banyak pengusaha pakaian yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi

5.2. Saran

1. Seharusnya pengusaha pakaian di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini. Dimana dasar pencatatan akrual yaitu mengakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Seharusnya pengusaha pakaian Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Seharusnya pengusaha pakaian Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan menerapkan konsep periode waktu dengan melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan.
4. Seharusnya pengusaha pakaian Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan menerapkan konsep kontinuitas usaha dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
5. Seharusnya pengusaha pakaian Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan menerapkan konsep penandingan yaitu dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menemukan konsep-konsep akuntansi yang di dalam penerapan akuntansi pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, Andi. 2017. Penerapan Sistem Akuntansi Pokok pada Perusahaan Tahu Usaha Bakti Banjarbaru. Jurnal Akuntansi Vol. 2 No.1
- Aufar, Arizali. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (Survei Pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). Jurnal Akuntansi Vol. 4 No.1
- Ahmad Riahi Belkaoui. 2011. Accounting Theory. Jakarta: Salemba Empat
- Earl K. Stice, James D. Stice, dan Fred K. Skousen. 2015. Intermediate Accounting. Yogyakarta: BPF
- Farid dan Siswanto. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitri Humairoh. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru. *Skripsi*
- Harahap, Sofyan Syafitri. 2011. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Herry. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara
- Hongren, Charles T. dan Harrison, Walter T. 2013. Akuntansi Julid 1 Edisi ke-7. Jakarta: Erlangga
- Jusup, Al Haryono. 2012. Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Revisi, Yogyakarta: STIE YKPN
- Kieso, Donald E. dan Weygandt, Jerry. 2010. Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Marbun, Ria Novitri. 2008. Analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil industri batu bata di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Jurnal
- Mulyadi. 2011. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Putra, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta: Erlangga
- Raharjo, Budi. 2009. Akuntansi Keuangan untuk Manajer Non Keuangan. Yogyakarta: Erlangga

- Reeve, James M., dkk. 2009. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga
- Sadeli, Lili M. 2011. Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta: Rajawali Press
- Samryn, 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suradi, 2009, Akuntansi Pengantar 1, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Sega Lestari. 2010. Analisis Penerapan Akuntansi pada usaha kecil toko buku di Kecamatan Sail. Skripsi
- Sumarsan, Thomas. 2013. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Indeks
- Sugiarto dan Suwardjono, 2014, Pengantar Akuntansi, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Tambunan, 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting. Jakarta: LP3ES
- Tunggal, Amin Wijaya. 2010. Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah. Jakarta: Rineka Cipta
- Warrens, Carl S, dkk. 2014. Pengantar Akuntansi Buku I. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jakarta: Dewan Stanadar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- IAI. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan